

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN DI MASA PANDEMI PADA APOTEK FARMAKO DI SUNGAI ULIN

Nida Munirah¹, Hj. Aida Vitria², H. Akhmad Samhudi³
Fakultas Ekonomi
Program Studi Manajemen
Universitas Islam Kalimantan MAB

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: Rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan di masa pandemi pada Apotek Farmako di Sungai Ulin, serta mengetahui seberapa besar pengaruh pandemi terhadap keuangan Apotek Farmako.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Deskriptif Kuantitatif dan teknik data yang di gunakan adalah wawancara dengan pimpinan, beberapa orang karyawan pada Apotek Farmako serta dokumentasi data keuangan perusahaan.

Hasil penelitian pada perusahaan Apotek Farmako dipastikan bahwa Apotek Farmako tidak mengalami peningkatan yang signifikan terhadap keuangan perusahaannya di masa pandemi, dikarenakan pada masa pandemi orang – orang melakukan pembelian alat medis maupun obat-obatan pada apotek yang lebih besar ataupun dengan stock yang lebih banyak. Sedangkan Apotek Farmako hanya menyediakan obat – obatan dan alat medis yang terbatas.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine Financial ratios to measure financial performance during the pandemic at the Apotek Farmako in Sungai Ulin, as well as to find out how much influence the pandemic has on the Apotek Farmako's finances.

This study uses a quantitative descriptive research design and the data techniques used are interview with the leadership, several employees at the Apotek Farmako and documentation of the company's financial data.

The result of the research at the Apotek Farmako company confirmed that the Apotek Farmako did not experience a significant increase in the company's finances during the pandemic, because during the pandemic people bought medical devices and drugs at larger pharmacies or with more stock. Meanwhile, the Apotek Farmako only provides medicines and limited medical equipment.

Keywords: Financial Ratio, Financial Performance

PENDAHULUAN

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Pandemi COVID-19 pertama kali terjadi di Indonesia pada 2 Maret 2020 yang kasus pertama kalinya dilaporkan di Depok, Jawa Barat.

Dampak dari pandemi ini dirasakan seluruh perusahaan bahkan pada pedagang kecilpun merasakannya yang mana pendapatan mereka semakin menurun hingga akhirnya banyak yang merasakan kerugian hingga kebangkrutan. Namun satu sektor yang bertahan dan juga bertumbuh ekonominya adalah pada sektpr kesehatan hal ini dapat dilihat dari banyaknya permintaan masyarakat pada alat kesehatan serta obat-obatan, bahkan pada awal pandemi alat kesehatan masker sempat langka ditemukan serta dengan harga yang melampau tinggi.

Namun hal ini masih rancu ataupun terdapat ketidakjelasan, apakah hanya toko dengan alat kesehatan yang lengkap serta obat-obatan rumah sakit saja yang mengalami peningkatan, bagaimana dengan apotek- apotek kecil apakah mengalami peningkatan secara signifikan pula dalam keadaan pandemi.

Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi. Pada laporan keuangan Apotek Farmako terlihat stabil dan tidak terlalu berpengaruh secara signifikan hal ini membuat penelitian lebih detail tentang apotek tersebut dari segi kinerja keuangan untuk didapatkan kesimpulan yang seharusnya dalam keadaan pandemi sektor kesehatan meningkat tajam.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang melakukan riset kuantitatif berbentuk deskripsinya dengan bentuk angka atau numerik (statistik). Proses pengumpulan data akan diambil hanya pada tahun yang dibutuhkan saja, yaitu data tahun 2017,2018,2019,2020 dan 2021. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode time series, yaitu metode peramalan dengan menggunakan analisis pola hubungan antara variabel yang akan diperkirakan dengan variabel waktu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbandingan Horizontal Laporan keuangan

Metode analisis horizontal yaitu metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode untuk mengetahui perkembangan dan kecenderungannya.

1) Perbandingan Horizontal Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu seperti laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

(1). Perbandingan Neraca Tahun 2017 dan 2018

Tabel 1.1 Perbandingan Horizontal Neraca Tahun 2017 dan 2018

AKTIVA	2017	2018	SELISIH	%
AKTIVA LANCAR				
KAS TUNAI	-Rp.37.389.470,57	-Rp.15.399.470,57	Rp.21.990.000,00	-58,81%
BANK MANDIRI	-Rp.760.000,00	-Rp.500.000,00	Rp.260.000,00	-34,21%
PERSEDIAAN BARANG DAGANG	Rp.110.067.321,54	Rp.110.807.321,54	Rp.740.000,00	0,67%
PERLENGKAPAN	Rp.40.000.000,00	Rp.27.000.000,00	-Rp.13.000.000,00	-32,50%
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp.111.917.850,97	Rp.121.907.850,97	Rp.9.990.000,00	8,93%
AKTIVA TETAP				
PERALATAN	Rp.15.000.000,00	Rp.15.000.000,00	0	0
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp.15.000.000,00	Rp.15.000.000,00	0	0
JUMLAH AKTIVA	Rp.126.917.850,97	Rp.136.907.850,97	Rp.9.990.000,00	7,87%
PASIVA				
KEWAJIBAN				
UTANG DAGANG	Rp.15.248.220,78	Rp.14.238.220,78	-Rp.1.010.000,00	-6,62%
JUMLAH KEWAJIBAN	Rp.15.248.220,78	Rp.14.238.220,78	-Rp.1.010.000,00	-6,62%
MODAL				
MODAL PEMILIK	Rp.100.000.000,00	Rp.102.000.000,00	Rp.2.000.000,00	2,00%
LABA/RUGI PERIODE BERJALAN	Rp.11.669.630,19	Rp.20.669.630,19	Rp.9.000.000,00	77,12%
JUMLAH MODAL	Rp.111.669.630,19	Rp.122.669.630,19	Rp.11.000.000,00	9,85%
JUMLAH PASIVA	Rp.126.917.850,97	Rp.136.907.850,97	Rp.9.990.000,00	7,87%

Sumber : Data Diolah

Bedasarkan hasil analisis perbandingan horizontal pada necara tahun 2017 dengan 2018 sebagai mana yang terdapat dalam tabel 1.1 dari kedua tahun tersebut tidak mengalami perubahan yang besar. Jumlah aktiva pada tahun 2017 sebesar Rp. 126.917.850,97 mengalami kenaikan sebesar 7,87% pada tahun 2018 menjadi Rp. 136.907.850,97 sehingga terdapat selisih sebesar Rp.9.990.000,00 diantara keduanya hal itu juga terjadi pada jumlah pasiva kedua tahun tersebut.

(2). Perbandingan Neraca Tahun 2018 dan 2019

Tabel 1.2 Perbandingan Horizontal Neraca tahun 2018 dan 2019

AKTIVA	2018	2019	SELISIH	%
AKTIVA LANCAR				
KAS TUNAI	-Rp.15.399.470,57	Rp.15.918.163,06	Rp.31.317.633,63	-203,37%
BANK MANDIRI	-Rp.500.000,00	-Rp.760.000,00	-Rp.260.000,00	52,00%

PERSEDIAAN BARANG DAGANG	Rp.110.807.321,54	Rp.115.936.748,63	Rp.5.129.427,09	4,63%
PERLENGKAPAN	Rp.27.000.000,00	Rp.40.000.000,00	Rp.13.000.000,00	48,15%
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp.121.907.850,97	Rp.171.094.911,69	Rp.49.187.060,72	40,35%
AKTIVA TETAP				
PERALATAN	Rp.15.000.000,00	Rp.15.000.000,00	0	0,00%
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp.15.000.000,00	Rp.15.000.000,00	0	0,00%
JUMLAH AKTIVA	Rp.136.907.850,97	Rp.186.094.911,69	Rp.49.187.060,72	35,93%
PASIVA				
KEWAJIBAN				
UTANG DAGANG	Rp14.238.220,78	Rp 35.648.535,18	Rp21.410.314,40	150,37%
JUMLAH KEWAJIBAN	Rp14.238.220,78	Rp 35.648.535,18	Rp21.410.314,40	150,37%
MODAL				
MODAL PEMILIK	Rp102.000.000,00	Rp 100.000.000,00	-Rp2.000.000,00	-1,96%
LABA/RUGI PERIODE BERJALAN	Rp20.669.630,19	Rp 50.446.376,51	Rp29.776.746,32	144,06%
JUMLAH MODAL	Rp122.669.630,19	Rp150.446.376,51	Rp27.776.746,32	22,64%
JUMLAH PASIVA	Rp136.907.850,97	Rp186.094.911,69	Rp49.187.060,72	35,93%

Sumber : Data Diolah

Bedasarkan hasil analisis perbandingan horizontal pada neraca tahun 2018 dengan 2019 sebagai mana yang terdapat dalam tabel 4.2 dari kedua tahun tersebut mengalami perubahan yang cukup besar pada jumlah aktiva serta jumlah pasivanya. Jumlah aktiva pada tahun 2018 sebesar Rp. 136.907.850,97 mengalami kenaikan sebesar 35,93% pada tahun 2019 menjadi Rp. 186.094.911,69 sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 49.187.060,72 diantara keduanya hal itu juga terjadi pada jumlah pasiva kedua tahun tersebut.

(3). Perbandingan Neraca Tahun 2019 dan 2020

Tabel 1.3 Perbandingan Horizontal Neraca Tahun 2019 dan 2020

AKTIVA	2019	2020	SELISIH	%
AKTIVA LANCAR				
KAS TUNAI	Rp 15.918.163,06	Rp20.718.163,06	Rp4.800.000,00	30,15%
BANK MANDIRI	-Rp 760.000,00	-Rp500.000,00	Rp260.000,00	-
PERSEDIAAN BARANG DAGANG	Rp 115.936.748,63	Rp115.936.748,63	0	0%
PERLENGKAPAN	Rp 40.000.000,00	Rp39.000.000,00	-Rp1.000.000,00	-2,50%
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp171.094.911,69	Rp175.154.911,69	Rp4.060.000,00	2,37%
AKTIVA TETAP				
PERALATAN	Rp 15.000.000,00	Rp15.000.000,00	0	0%

JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 15.000.000,00	Rp15.000.000,00	0	0%
JUMLAH AKTIVA	Rp186.094.911,69	Rp190.154.911,69	Rp4.060.000,00	2,18%
PASIVA				
KEWAJIBAN				
UTANG DAGANG	Rp 35.648.535,18	Rp33.848.535,18	-Rp1.800.000,00	-5,05%
JUMLAH KEWAJIBAN	Rp 35.648.535,18	Rp33.848.535,18	-Rp1.800.000,00	-5,05%
MODAL				
MODAL PEMILIK	Rp 100.000.000,00	Rp100.000.000,00	0	0%
LABA/RUGI PERIODE BERJALAN	Rp 50.446.376,51	Rp56.306.376,51	Rp5.860.000,00	11,62%
JUMLAH MODAL	Rp150.446.376,51	Rp156.306.376,51	Rp5.860.000,00	3,90%
JUMLAH PASIVA	Rp186.094.911,69	Rp190.154.911,69	Rp4.060.000,00	2,18%

Sumber : Data Diolah

Bedasarkan hasil analisis perbandingan horizontal tahun 2019 dengan 2020 pada neraca kedua tahun tersebut tidak mengalami kenaikan yang cukup besar pada aktiva dan pasivanya yaitu hanya mengalami kenaikan sebesar 2,18%. Tetapi kenaikan ini perlahan membuat keuangan perusahaan memasuki keadaan yang baik karena sebelumnya keadaan keuangan terus mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil.

(4). Perbandingan Neraca Tahun 2020 dan 2021

Tabel 1.4 Perbandingan Horizontal Neraca Tahun 2020 dan 2021

AKTIVA	2020	2021	SELISIH	%
AKTIVA LANCAR				
KAS TUNAI	Rp.20.718.163,06	Rp.28.918.163,06	Rp.8.200.000,00	39,58%
BANK MANDIRI	-Rp.500.000,00	-Rp.300.000,00	Rp.200.000,00	-40,00%
PERSEDIAAN BARANG DAGANG	Rp.115.936.748,63	Rp.117.936.748,63	Rp.2.000.000,00	1,73%
PERLENGKAPAN	Rp.39.000.000,00	Rp.40.000.000,00	Rp.1.000.000,00	2,56%
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp.175.154.911,69	Rp.186.554.911,69	Rp.11.400.000,00	6,51%
AKTIVA TETAP				
PERALATAN	Rp.15.000.000,00	Rp.15.000.000,00	0	0%
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp.15.000.000,00	Rp.15.000.000,00	0	0%
JUMLAH AKTIVA	Rp.190.154.911,69	Rp.201.554.911,69	Rp.11.400.000,00	6,00%
PASIVA				
KEWAJIBAN				
UTANG DAGANG	Rp.33.848.535,18	Rp.30.867.429,18	-Rp.2.981.106,00	-8,81%
JUMLAH KEWAJIBAN	Rp.33.848.535,18	Rp.30.867.429,18	-Rp.2.981.106,00	-8,81%

MODAL				
MODAL PEMILIK	Rp.100.000.000,00	Rp.100.000.000,00	0	0%
LABA/RUGI PERIODE BERJALAN	Rp.56.306.376,51	Rp.70.687.482,51	Rp.14.381.106,00	25,54%
JUMLAH MODAL	Rp.156.306.376,51	Rp.170.687.482,51	Rp.14.381.106,00	9,20%
JUMLAH PASIVA	Rp.190.154.911,69	Rp.201.554.911,69	Rp.11.400.000,00	6,00%

Sumber : Data Diolah

Bedasarkan hasil analisis perbandingan horizontal tahun 2020 dengan 2021 pada neraca kedua tahun tersebut mengalami kenaikan yang lebih besar pada aktiva dan pasivanya dari pada sebelumnya yaitu sebesar 6,00%, hal ini karena meningkatnya persediaan dagang menjadi Rp.117.936.748,63 dan peningkatan pada laba/rugi periode berjalan mengangali kenaikan sebesar 25,54% yaitu menjadi Rp. 70.687.482,51. Akibat dari kenaikan ini perusahaan dapat menambah persediaan barang dagang lebih banyak dari sebelumnya dan menambahkan pula pada modal yang dimiliki perusahaan.

2) Perbandingan Horizontal Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.

(1). Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2017 dan 2018

Tabel 1.5 Perbandingan Horizontal Laporan Laba Rugi Tahun 2017 dan 2018

POS-POS	2017	2018	SELISIH	%
PENJUALAN	Rp.392.116.927,47	Rp.627.070.946,71	Rp.234.954.019,24	59,92%
PENJUALAN SETELAH PPN	Rp.392.761.000,00	Rp.627.665.000,00	Rp.234.904.000,00	59,81%
JUMLAH HPP	Rp.332.193.322,72	Rp.523.171.841,34	Rp.190.978.518,62	57,49%
LABA KOTOR	Rp.59.923.604,75	Rp.103.899.105,37	Rp.43.975.500,62	73,39%
PENGELUARAN				
PEMBAYARAN LISTRIK	Rp.1.200.000,00	Rp.1.200.000,00	0	0%
PEMBAYARAN WIFI	Rp.1.250.000,00	Rp.3.000.000,00	Rp.1.750.000,00	140,00%
GAJI KARYAWAN		Rp.24.600.000,00	Rp.24.600.000,00	
TOTAL PENGELUARAN	Rp.2.450.000,00	Rp. 28.800.000,00	Rp.26.350.000,00	1075,51%
LABA BERSIH	Rp.57.473.604,75	Rp. 75.099.105,37	Rp.17.625.500,62	30,67%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis horizontal pada laporan laba rugi tahun 2017 dengan 2018 dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada penjualannya yaitu meningkat sebesar 59,92%, akan tetapi pengeluaran perusahaan juga sangat

meningkat dikarenakan rekrutment karyawan yang mana awalnya apotek hanya dijaga oleh pemilik sekarang memiliki seorang karyawan.

(2). Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2018 dan 2019

Tabel 1.6 Perbandingan Horizontal Laporan Laba Rugi Tahun 2018 dan 2019

POS-POS	2018	2019	SELISIH	%
PENJUALAN	Rp.627.070.946,71	Rp.825.812.465,92	Rp.198.741.519,21	31,69%
PENJUALAN SETELAH PPN	Rp.627.665.000,00	Rp.826.477.400,00	Rp.198.812.400,00	31,67%
JUMLAH HPP	Rp.523.171.841,34	Rp.680.787.641,28	Rp.157.615.799,94	30,13%
LABA KOTOR	Rp.103.899.105,37	Rp.145.024.824,64	Rp.41.125.719,27	39,58%
PENGELUARAN				
PEMBAYARAN LISTRIK	Rp.1.200.000,00	Rp.1.200.000,00	0	0%
PEMBAYARAN WIFI	Rp.3.000.000,00	Rp.3.000.000,00	0	0%
GAJI KARYAWAN	Rp.24.600.000,00	Rp.46.500.000,00	Rp.21.900.000,00	89,02%
TOTAL PENGELUARAN	Rp.28.800.000,00	Rp.50.700.000,00	Rp.21.900.000,00	76,04%
LABA BERSIH	Rp.75.099.105,37	Rp.94.324.824,64	Rp.19.225.719,27	25,60%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis horizontal pada laporan laba rugi tahun 2018 dengan 2019 dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi pada penjualannya yaitu meningkat sebesar 31,69% saja, tetapi pengeluaran juga sangat meningkat dikarenakan rekrutment karyawan pada tahun 2019 yang mana awalnya apotek hanya dijaga oleh seorang karyawan sekarang memiliki dua orang karyawan yang bergantian dengan jadwal pagi dan malam.

(3). Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2019 dan 2020

Tabel 1.7 Perbandingan Horizontal Laporan Laba Rugi Tahun 2019 dan 2020

POS-POS	2019	2020	SELISIH	%
PENJUALAN	Rp.825.812.465,92	Rp.972.879.467,85	Rp.147.067.001,93	17,81%
PENJUALAN SETELAH PPN	Rp.826.477.400,00	Rp.973.002.500,00	Rp.146.525.100,00	17,73%
JUMLAH HPP	Rp.680.787.641,28	Rp.813.881.085,32	Rp.133.093.444,04	19,55%
LABA KOTOR	Rp.145.024.824,64	Rp.158.998.382,53	Rp.13.973.557,89	9,64%
PENGELUARAN				
PEMBAYARAN LISTRIK	Rp.1.200.000,00	Rp.1.200.000,00	0	0%
PEMBAYARAN WIFI	Rp.3.000.000,00	Rp.3.000.000,00	0	0%
GAJI KARYAWAN	Rp.46.500.000,00	Rp.56.400.000,00	Rp.9.900.000,00	21,29%

TOTAL PENGELUARAN	Rp.50.700.000,00	Rp.60.600.000,00	Rp.9.900.000,00	19,53%
LABA BERSIH	Rp.94.324.824,64	Rp.98.398.382,53	Rp.4.073.557,89	4,32%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis horizontal pada laporan laba rugi tahun 2019 dengan 2020 dapat dilihat bahwa perusahaan hanya mengalami sedikit peningkatan yaitu meningkat sebesar 17,81% saja pada penjualan, yang mana pada tahun 2019 penjualan sebesar Rp.825.812.465,92 menjadi Rp.972.879.467,85 dan memiliki selisih sebesar Rp.147.067.001,93. Pengeluaran juga sangat meningkat dikarenakan rekrutment karyawan pada tahun 2020.

(4). Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2020 dan 2021

Tabel 1.8 Perbandingan Horizontal Laporan Laba Rugi Tahun 2020 dan 2021

POS-POS	2020	2021	SELISIH	%
PENJUALAN	Rp.972.879.467,85	Rp.1.016.017.520,00	Rp.43.138.052,15	4,43%
PENJUALAN SETELAH PPN	Rp.973.002.500,00	Rp.1.010.522.500,00	Rp.37.520.000,00	3,86%
JUMLAH HPP	Rp.813.881.085,32	Rp.848.674.604,57	Rp.34.793.519,25	4,28%
LABA KOTOR	Rp.158.998.382,53	Rp.167.342.915,43	Rp.8.344.532,90	5,25%
PENGELUARAN				
PEMBAYARAN LISTRIK	Rp.1.200.000,00	Rp.1.200.000,00	0	0%
PEMBAYARAN WIFI	Rp.3.000.000,00	Rp.3.000.000,00	0	0%
GAJI KARYAWAN	Rp.56.400.000,00	Rp.56.400.000,00	0	0%
TOTAL PENGELUARAN	Rp.60.600.000,00	Rp.60.600.000,00	0	0%
LABA BERSIH	Rp.98.398.382,53	Rp.106.742.915,43	Rp.8.344.532,90	8,48%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis horizontal pada laporan laba rugi tahun 2020 dengan 2021 dapat dilihat bahwa perusahaan hanya mengalami sedikit peningkatan yaitu meningkat sebesar 4,43% saja pada penjualannya, yang mana pada tahun 2020 penjualan sebesar Rp.972.879.467,85 menjadi Rp.1.016.017.520,00 dan memiliki selisih sebesar Rp.43.138.052,00. Hal ini juga berdampak pada laba bersih perusahaan yang mana meningkat sedikit lebih tinggi dari sebelumnya yaitu sebesar 8,48% dengan selisih Rp. 8.344.532,90 antara kedua tahun tersebut.

2. Perbandingan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktivitas lancar yang tersedia.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{UTANG LANCAR}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{111.917.850,97}{15.248.220,78} \times 100\% = 733,79\%$$

$$2018 = \frac{121.907.850,97}{14.238.220,78} \times 100\% = 856,20\%$$

$$2019 = \frac{171.094.911,69}{35.648.535,18} \times 100\% = 479,95\%$$

$$2020 = \frac{175.154.911,69}{33.848.535,18} \times 100\% = 517,47\%$$

$$2021 = \frac{186.554.911,69}{30.867.429,18} \times 100\% = 604,37\%$$

Tabel 1.9 Standar Pengukuran Current Ratio

Standar	Kriteria
200% s/d 250%	Baik
175% s/d <200%	Cukup baik
150% s/d <175%	Kurang baik
125% s/d <150%	Tidak baik
<125 atau > 250%	Sangat tidak baik

Sumber: Data Diolah

Dari hasil analisis current ratio tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 sampai 2021 menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang semakin tinggi namun kurang produktif dalam menutupi utang lancar dikarenakan rasio current ratio melebihi 250%. Current ratio yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan karena hal ini bisa menjadi penyebab perusahaan tersebut kurang menggunakan utang lancarnya dengan efisien serta bisa juga perusahaan tersebut kurang menggunakan aktiva lancarnya dengan baik sehingga hal ini juga bisa mengakibatkan masalah pada pengelolaan modal perusahaan itu sendiri.

2) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perediaan. Rasio cepat yang baik adalah 150%.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{AKTIVA LANCCAR} - \text{PERSEDIAAN}}{\text{UTANG LANCCAR}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{111.917.850,97 - 110.067.321,54}{15.248.220,78} \times 100\% = 12,14\%$$

$$2018 = \frac{121.907.850,97 - 110.807.321,54}{14.238.220,78} \times 100\% = 77,96\%$$

$$2019 = \frac{171.094.911,69 - 115.936.748,63}{35.648.535,18} \times 100\% = 154,73\%$$

$$2020 = \frac{175.154.911,69 - 115.936.748,63}{33.848.535,18} \times 100\% = 174,95\%$$

$$2021 = \frac{186.554.911,69 - 117.936.748,63}{30.867.429,18} \times 100\% = 222,30\%$$

Dari hasil analisis quick ratio tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 sampai 2018 menunjukkan kemampuan aktiva lancar dengan persediaan kurang produktif dalam menutupi utang lancar pada tahun 2017 dan 2018 dikarenakan rasio current ratio kurang dari 150% dan masuk dalam kategori sangat tidak baik (buruk), akan tetapi seiring berjalannya waktu pada tahun 2019 quick ratio mulai membaik dengan ratio sebesar 154,95% hal ini berlangsung hingga pada tahun 2021 yang mana quick ratio meningkat menjadi 222,30% hal ini dipengaruhi oleh bertambahnya aktiva lancar dan persediaan barang dagang yang lebih banyak pada awal covid-19 dan selama pandemi.

3. Perbandingan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kewajiban jangka pendeknya baik itu yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap.

1) Rasio Hutang atas Aktiva (Debt to Asset Ratio)

Debt to asset ratio, adalah rasio yang digunakan dalam rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

$$DAR = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ AKTIVA} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{15.248.220,78}{126.917.850,97} \times 100\% = 12,01\%$$

$$2018 = \frac{14.238.220,78}{136.907.850,97} \times 100\% = 10,40\%$$

$$2019 = \frac{35.648.535,18}{186.094.911,69} \times 100\% = 19,16\%$$

$$2020 = \frac{33.848.535,18}{190.154.911,69} \times 100\% = 17,80\%$$

$$2021 = \frac{30.867.429,18}{201.554.911,69} \times 100\% = 15,31\%$$

Tabel 1.10 Standar pengukuran Debt to Asset Ratio (DAR)

Standar	Kriteria
≤35%	Baik
>35% s/d 50%	Cukup baik
>50% s/d 60%	Kurang baik
>60% s/d 80%	Tidak baik
> 80%	Sangat tidak baik

Sumber: Data Diolah

Dari hasil analisis debt to asset ratio dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 terus meningkat akan tetapi masih dalam kategori baik. Semakin rendah debt to asset ratio ini maka semakin sedikit juga kegiatan perusahaan dibiayai dengan hutang yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Karena debt to asset ratio yang baik adalah sama dengan 35% hingga kurang dari 35%.

2) Rasio Hutang atas Modal (Debt to Equity Ratio)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$DER = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ MODAL} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{15.248.220,78}{111.669.630,19} \times 100\% = 13,65\%$$

$$2018 = \frac{14.238.220,78}{122.669.630,19} \times 100\% = 11,61\%$$

$$2019 = \frac{35.648.535,18}{150.446.376,51} \times 100\% = 23,70\%$$

$$2020 = \frac{33.848.535,18}{156.306.376,51} \times 100\% = 21,66\%$$

$$2021 = \frac{30.867.429,18}{170.687.482,51} \times 100\% = 18,08\%$$

Tabel 1.11 Standar Pengukuran Debt to Equity Ratio (DER)

Standar	Kriteria
≤70%	Baik
>70% s/d 100%	Cukup baik
>100% s/d 150%	Kurang baik
>150% s/d 200%	Tidak baik
> 200%	Sangat tidak baik

Sumber: Data Diolah

Dari hasil analisis debt to equity ratio dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berada dalam kategori kondisi baik hal ini dikarenakan total modal yang terus meningkat sedangkan total hutang semakin berkurang. Semakin rendah debt to equity ratio suatu perusahaan maka semakin bagus.

4. Perbandingan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

1) Margin Laba (Net Profit Margin)

Net profit margin, merupakan rasio untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{LABA\ SETELAH\ BUNGA\ DAN\ PAJAK}{PENJUALAN} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{57.473.604,75}{392.116.927,47} \times 100\% = 14,66\%$$

$$2018 = \frac{75.099.105,37}{627.070.946,71} \times 100\% = 11,98\%$$

$$2019 = \frac{94.324.824,64}{825.812.465,92} \times 100\% = 11,42\%$$

$$2020 = \frac{98.398.382,53}{972.879.467,85} \times 100\% = 10,11\%$$

$$2021 = \frac{106.742.915,43}{1.016.017.520,00} \times 100\% = 10,51\%$$

Tabel 1.12 Standar Pengukuran Net Profit Margin (NPM)

Standar	Kriteria
≥15%	Baik
10% s/d <15%	Cukup baik
5% s/d <10%	Kurang baik
1% s/d <5%	Tidak baik
<1%	Sangat tidak baik

Sumber: Data Diolah

Dari hasil perhitungan net profit margin pada tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa net profit margin semakin menurun akan tetapi pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 rasionya masih dalam keadaan kategori cukup baik hal ini dipengaruhi meningkatnya penjualan dan beriringan meningkatnya laba bersih perusahaan. Semakin besar net profit margin suatu perusahaan maka di anggap semakin baik, karena perusahaan tersebut dianggap kemampuan dalam mendapatkan laba cukup baik pula.

2) Pengembalian ata Asset (Return on Asset)

Return on total assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{LABA\ SETELAH\ BUNGA\ DAN\ PAJAK}{TOTAL\ AKTIVA} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{57.473.604,75}{126.917.850,97} \times 100\% = 45,28\%$$

$$2018 = \frac{75.099.105,37}{136.907.850,97} \times 100\% = 54,85\%$$

$$2019 = \frac{94.324.824,64}{186.094.911,69} \times 100\% = 50,69\%$$

$$2020 = \frac{98.398.382,53}{190.154.911,69} \times 100\% = 51,75\%$$

$$2021 = \frac{106.742.915,43}{201.554.911,69} \times 100\% = 52,96\%$$

Tabel 1.13 Standar Pengukuran Return on Asset (ROA)

Standar	Kriteria
≥30%	Baik
7% s/d <30%	Cukup baik
3% s/d <7%	Kurang baik
1% s/d <3%	Tidak baik
<1%	Sangat tidak baik

Sumber: Data Diolah

Dari hasil analisis di atas tabel 1.13 dapat kita lihat bahwa dari tahun 2017 sampai dengan 2021 nilai dari return on asset mengalami kenaikan dan semuanya berada pada kriteria baik hal ini menunjukkan bahwa total aktiva perusahaan memberikan keuntungan terhadap pendapatan dan mempengaruhi nilai laba bersih pada setiap tahunnya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pada laporan keuangan neraca pada masa sebelum pandemi yaitu pada tahun 2017 s.d 2019 mengalami peningkatan 43,80%, setelah masuk masa pandemi yaitu pada tahun 2019 s.d 2021 neraca mengalami peningkatan hanya 8,18%. Dibandingkan dengan laporan laba rugi, sebelum pandemi yaitu tahun 2017 s.d 2019 mengalami kenaikan hampir 55,73% sedangkan selama pandemi yaitu tahun 2019 s.d 2021 mengalami kenaikan hanya 12,80%. Dikarenakan pada masa pandemi orang – orang melakukan pembelian alat medis dan obat – obatan pada apotek yang lebih besar ataupun dengan stock yang lebih banyak. Sedangkan pada Apotek Farmako hanya menyediakan obat – obatan dan alat medis yang terbatas.
2. Pada perbandingan rasio likuiditas pada Apotek Farmako untuk Current Ratio pada tahun sebelum pandemi dan setelah pandemi hampir sama, yaitu tahun 2017 s.d 2021 masuk ke dalam kriteria sangat tidak baik, dikarenakan kemampuan aktiva lancar kurang produktif dalam menutupi utang lancar. Sedangkan pada Quick Ratio pada tahun sebelum pandemi 2017 s.d 2019 kurang baik, dan pada tahun selama pandemi 2020 s.d 2021 mengalami peningkatan stabil sehingga berada dalam kriteria baik. Hal ini dikarenakan pada tahun selama pandemi bertambahnya aktiva lancar dan persediaan barang dagang.
3. Pada perbandingan Rasio Solvabilitas pada Apotek Farmako untuk DAR sebelum pandemi dan setelah pandemi masuk ke dalam kriteria baik sehingga disimpulkan pada masa pandemi tidak mempengaruhi hal tersebut. Sedangkan pada perbandingan DER sebelum pandemi dan setelah pandemi masuk ke dalam

kriteria baik sehingga disimpulkan pada masa pandemi tidak mempengaruhi hal tersebut.

4. Pada perbandingan Rasio Profitabilitas, Net Profit Margin pada Apotek Farmako sebelum dan setelah pandemi masuk ke dalam kriteria cukup baik semua. Sehingga dapat disimpulkan pada masa pandemi tidak memiliki pengaruh besar pada hal tersebut. Sedangkan perbandingan ROA sebelum masa pandemi dan selama masa pandemi masuk ke dalam kriteria baik semua, sehingga disimpulkan pada hal ini tidak berpengaruh pada masa pandemi.

Saran

1. Pencatatan pada laporan keuangan harus lebih lengkap dan jelas, agar memudahkan perusahaan dalam melihat kondisi keuangan perusahaan.
2. Seharusnya pada masa pandemi Apotek Farmako bisa memperbanyak stock persediaan dan jenis obat sehingga memaksimalkan penjualan, karena pada masa pandemi menjadi kesempatan untuk menjual lebih banyak obat-obatan dan alat medis.
3. Mempelancar media promosi agar memperbesar penjualan online yang telah dilaksanakan, sehingga bertambah banyak masyarakat mengetahui Apotek Farmako.
4. Dengan meningkatkan penjualan, mengurangi hutang serta lebih produktif dalam memanfaatkan keuangan maka Apotek Farmako bisa meningkatkan juga rasio likuiditas, solvabilitas serta rasio profitabilitas keuangan.

REFERENSI

Alfred, Gordon. 2021. Coronavirus disease (COVID-19):How is it transmitted?. Coronavirus disease (COVID-19): How is it transmitted? (who.int), di-akses pada 22 Februari 2022 pukul 11.30.

Alam, Oktaviani. 2021. Kapan COVID-19 Masuk ke Indonesia? Begini Kronolog-nya. Kapan COVID-19 Masuk ke Indonesia? Begini Kronologinya (detik.com), diakses pada 21 Februari 2022 pukul 14.26.

Akhmad, Rafii. 2021. Terjaganya Pertumbuhan Ekonomi dan Terkendalinya Pandemi COVID-19 Menjadi Bukti Tepatnya Kebijakan dan Program Pemerintah. Terjaganya Pertumbuhan Ekonomi dan Terkendalinya Pandemi Covid-19 Menjadi Bukti Tepatnya Kebijakan dan Program Pemerintah - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, diakses pada 21 Februari 2022 pukul 15.30.

Fahmi, Irham . 2012. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: Alfabeta

Hartono, Jogiyanto. 2014. Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data. Jakarta. Deepublish.

Harapah, Sofyan Syafri. 2012. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali

Harapah, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Grasindo

- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers,2013
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Munawir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekonisian
- Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga.. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Suwartono. 2012. Dasar – Dasar Metodologi Penelitian. Jakarta. Gramedia